

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan

1. Terjadi perubahan tata ruang desa yang meliputi tata ruang pemukiman, lahan pertanian, dan air. Areal persawahan semakin meluas yang dulunya hanya berada di sekitar pinggiran desa. Kepemilikan lahan semakin sempit karena bertambahnya jumlah penduduk. Sebagian besar penduduk Kecamatan Berastagi bermata pencaharian sebagai petani (menanam padi), dan hasil dari sawah mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu untuk sehari-hari (dapur) maupun untuk biaya anak sekolah. Bertani adalah merupakan mata pencaharian pokok warga Berastagi khususnya menanam padi sawah.
2. Telah terjadi perubahan konsep *aron* dalam bidang pertanian pada masyarakat Berastagi. Dulunya *aron* yang bekerja secara bergiliran belum bersifat uang kini, menjadi *aron singemo* (buruh tani) yang bersifat uang. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan *aron* antara lain dalam hal alat-alat pertanian yang digunakan misalnya alat pembajak sawah yang dulunya dari tenaga hewan kini sudah menggunakan *jetor*, ketika panen sudah menggunakan *comben* untuk memisahkan bulir padi dari batangnya, ketika membersihkan dinding sawah (*napsapi*) sudah menggunakan mesin babat. Selain itu, jumlah kelompok kerja semakin berkurang, jam kerja semakin sedikit, pembagian

kerja, pembagian gaji, konsumsi, dan syarat-syarat menjadi peserta *aron*. Kelompok tenaga kerja dilakukan oleh warga masih mempunyai hubungan kekerabatan dan tetangga dengan perasaan sukarela dan tanpa mengharapkan jasa dalam bentuk materi, tetapi dengan sikap *siurup-urupen*.

3. Dalam *aron*, terdapat beberapa aturan dan cara-cara serta peranan yang saling berkaitan satu sama lain, yang ditempuh atau dilaksanakan oleh setiap pesertanya, yakni seseorang yang membutuhkan tenaga tambahan dalam mengisi kekurangan tenaga di lingkungan keluarganya. Setiap peserta wajib mengembalikan jasa peserta lain. Keanggotaan dalam satu kelompok *aron* berjumlah 6-12 orang atau disebut juga dengan *aron* si sepuluh dua (*aron dua belas*) yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Bentuk kelompok *aron* ini berupa kelompok yang memiliki susunan keanggotaan yang tetap serta memiliki seorang ketua *aron* yang disebut dengan pematang.
4. Kelompok *aron* ini mempunyai ketentuan-ketentuan yang mengikat diantara sesama anggota peserta berupa hak dan kewajiban serta sangsi-sangsi yang harus ditaati serta dipenuhi oleh setiap anggota peserta. Adapun cara memilih cara kerja yaitu dengan bergiliran dan berpindah-pindah dari satu areal persawahan milik seorang peserta kepeserta lainnya pada hari yang berbeda, demikianlah seterusnya sampai selesai pekerjaan mereka yang menjadi anggota peserta *aron*.
5. Pelaksanaan *aron* telah mengalami perubahan pada aktivitas pertanian masyarakat Berastagi, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal antara lain jumlah kelompok *aron*, jam kerja, pembagian kerja antara laki-laki dan

perempuan, pembagian gaji, konsumsi, dan syarat-syarat menjadi peserta *aron*. Dari ke enam hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap rentang waktu tertentu telah mengalami perubahan, ditandai dengan masuknya teknologi dan meningkatnya kebutuhan hidup yang merupakan sebagai hal pemicu perubahan tersebut. *Aron* yang secara idealnya yang bersifat tenaga (*gegeh*) tidak bersifat uang. Namun, sekarang, yang dilihat sekarang adalah *aron singemo* (tenaga upah atau buruh tani) yang terdiri dari gaji harian (*ari-ari*), gaji borongan (*mborong*), dan *sinongkah* (tambahan).

5.2. SARAN

1. Peran petani dalam membangun perkembangan lahan pertanian (khususnya menanam padi) sangat penting dan besar sekali. Oleh sebab itu, disarankan kepada masyarakat Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, dengan meningkatnya kebutuhan hidup dan semakin berkembangnya teknologi diharapkan tidak mengurangi nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat, adanya kerenggangan hubungan antara sesama warga tersebut, sulitnya meminta bantuan tenaga tanpa upah.
2. Berkurangnya perasaan senasip dan perasaan tolong-menolong yang berpengaruh terhadap hubungan kekeluargaan yaitu semakin berkurang rasa kekeluargaan dan lebih bersifat individualis. Adanya sifat individualis yang selalu mengutamakan keuntungan pribadi membuat sifat kebersamaan semakin menipis hal tersebut dilihat dari kurangnya rasa kepercayaan terhadap sesama, rasa *sisampat-sampaten* mulai berkurang misalnya dalam hal meminjam, seseorang akan melihat terlebih dahulu kepada siapa akan dipinjamkan karena

takut tidak mampu untuk mengembalikan. Peneliti mengharapkan hal tersebut dapat diantisipasi dengan mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat.

3. Dinas Pertanian dan pangan diharapkan supaya memperhatikan petani, khususnya bagi warga menggantungkan hidup pada bercocok tanam di sawah (menanam padi), memberikan solusi dengan cara memberikan penyuluhan mengenai tanaman padi, bagaimana cara mengatasi hama, penyakit sehingga memperoleh hasil yang baik. Selain itu, diharapkan supaya pemerintah memperhatikan mengenai harga tanaman dengan biaya perawatan pertanian sehingga warga tidak merasakan kesulitan.